

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas

Jevry Khafif Ma'ruf¹, Waslah², Machnunah Ani Zulfah³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: jevryk3@gmail.com, waslah@unwaha.ac.id, machnunah313@unwaha.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 24 Juli 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming students' difficulties in understanding Islamic Cultural History (SKI) material in class VIII of Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. The difficulties examined include forms of student learning difficulties, learning strategies applied by teachers, as well as supporting and inhibiting factors in strategy implementation. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with PAI teachers and class VIII students as the primary data sources. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students' difficulties in understanding SKI material stem from the complexity of historical content, low literacy interest, varying educational backgrounds, and physical fatigue due to Islamic boarding school (pesantren) activities. To address these challenges, the PAI teacher applied adaptive learning strategies including structured lectures, discussions, contextual examples, initial learning stimuli, and limited use of audio-visual media. Supporting factors included teacher pedagogical competence and the pesantren-based madrasah environment, while inhibiting factors consisted of limited learning media and low student motivation. This study confirms that contextual, adaptive, and student-centered learning strategies play an important role in enhancing students' understanding of Islamic Cultural History.

Keywords: Teacher Strategy; Islamic Religious Education; Learning Difficulties; Islamic Cultural History.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang meliputi bentuk kesulitan belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan sumber data utama

guru PAI dan siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi SKI disebabkan oleh kompleksitas materi sejarah, rendahnya minat literasi, perbedaan latar belakang pendidikan, serta kelelahan fisik akibat aktivitas pesantren. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran adaptif melalui ceramah terstruktur, diskusi, pemberian contoh kontekstual, stimulus awal pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Faktor pendukung meliputi kompetensi pedagogik guru dan lingkungan madrasah berbasis pesantren, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan media pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Belajar; Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk watak, moral, dan spiritualitas peserta didik agar menjadi pribadi beriman, bertakwa, serta berakhlak luhur. Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum PAI di jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak sekadar menyampaikan peristiwa sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan nilai keteladanan, kepemimpinan, dan peradaban Islam yang luhur. Meskipun demikian, dalam praktik pembelajarannya, tidak sedikit siswa mengalami kendala dalam memahami materi SKI yang dianggap padat, bersifat abstrak, dan terlalu berorientasi pada hafalan (Jumati, 2022).

Kesulitan belajar tersebut dapat muncul karena beragam faktor, seperti kurang bervariasinya strategi pengajaran guru, minimnya motivasi belajar dari siswa, serta belum maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung. Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial serta pengalaman belajar yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, kreativitas dan peran guru dalam memilih strategi mengajar menjadi faktor penting agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal.

Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian guru PAI masih menggunakan pendekatan tradisional seperti metode ceramah dan hafalan tanpa inovasi pembelajaran yang bersifat kontekstual, kolaboratif, maupun berbasis proyek. Padahal, di era digital, peserta didik lebih akrab dengan pembelajaran berbasis visual dan interaktif. Pendekatan monoton seperti itu menyebabkan menurunnya minat terhadap materi SKI.

Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berakar kuat pada tradisi pesantren, menghadapi tantangan tersendiri, yakni bagaimana memadukan nilai-nilai klasik keislaman

dengan strategi pengajaran modern. Guru-guru PAI di lingkungan tersebut diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar SKI tidak hanya dikuasai secara pengetahuan, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap sejarah dan warisan peradaban Islam.

Dalam perspektif teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner, setiap individu memiliki keunikan potensi intelektual yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan strategi belajar yang bervariasi menjadi penting untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Strategi pembelajaran yang efektif bukan hanya membantu siswa memahami fakta sejarah, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta spiritual yang merupakan tujuan esensial dari pendidikan Islam (Farikhah & Nurhidayati, 2025).

Dari hasil temuan di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, ditemukan fenomena bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kesulitan ini muncul karena adanya peralihan materi yang cukup signifikan, misalnya dari pembahasan tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang bersifat spiritual dan moral, menuju materi mengenai perkembangan dinasti Islam yang mulai berorientasi pada aspek politik dan kekuasaan. Perbedaan karakter materi tersebut membuat sebagian siswa kebingungan memahami konteks dan hubungan antarperistiwa.

Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah: (1) bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas VIII dalam memahami materi SKI; (2) strategi apa yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi kesulitan tersebut; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dan kontekstual fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pendekatan studi kasus, peneliti memusatkan perhatian pada satu kasus spesifik, yaitu praktik pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang terletak di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Kecamatan Tambakberas, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran SKI di kelas untuk mengamati strategi pengajaran yang digunakan guru. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) bersifat semi-terstruktur kepada guru PAI yang mengajar SKI kelas VIII, kepala madrasah, dan beberapa siswa. Ketiga, dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, daftar kehadiran, dan arsip madrasah lainnya. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yakni memilih, menyederhanakan, dan

memfokuskan data mentah; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, dan perpanjangan observasi di lapangan (Susanto, Risnita, & Jailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan tiga aspek utama yang menjadi fokus kajian: bentuk kesulitan siswa, strategi yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Bentuk Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi SKI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Nur Afianti selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII, diperoleh gambaran bahwa kemampuan dan tingkat pemahaman siswa sangat beragam. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda. Beliau menjelaskan bahwa input siswa MTs Bahrul Ulum berasal dari berbagai jenis sekolah, ada yang dari SD, ada yang dari MI, dan ada yang belum pernah mengenal materi SKI sama sekali. Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) umumnya telah memiliki dasar pengetahuan agama yang lebih kuat dibandingkan siswa lulusan SD umum, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian di awal semester.

Kesulitan utama yang dialami siswa kelas VIII berkaitan dengan pergeseran tema pembelajaran dari materi yang bersifat naratif (kisah Nabi dan sahabat di kelas VII) menuju materi dinasti dan sejarah politik Islam di kelas VIII. Guru menjelaskan bahwa siswa hampir tidak pernah mengenal materi dinasti sebelumnya, sehingga mereka mengalami kesulitan konseptual dan historis dalam memahami nama-nama dinasti, tahun berdirinya, faktor-faktor kemunculan, serta silsilah para khalifah. Materi ini menuntut kemampuan berpikir kronologis dan analitis yang relatif lebih tinggi dibandingkan sekadar mendengar kisah tokoh agama.

Pernyataan guru ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyampaikan bahwa materi SKI di kelas VIII terasa lebih sulit karena sudah membahas dinasti-dinasti Islam yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Namun, dengan penjelasan guru yang dikaitkan dengan kehidupan sekarang, pemahaman mulai terbentuk secara bertahap.

Selain faktor konseptual, guru juga menyoroti rendahnya minat literasi siswa. Siswa cenderung menolak apabila diminta untuk membaca teks sejarah yang panjang. Hambatan ini diperparah oleh terbatasnya media audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran SKI, khususnya materi dinasti yang minim konten visual berbahasa Indonesia. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kelelahan fisik siswa yang tinggal di lingkungan pesantren, di mana aktivitas belajar malam hari menyebabkan rendahnya konsentrasi di kelas pada pagi hari (Suseno, Vebrianto, & Anwar, 2025).

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran adaptif dan kontekstual dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memahami materi SKI.

Pertama, strategi kontekstual dan analitis. Guru mengaitkan materi sejarah Islam dengan sistem pemerintahan di Indonesia agar siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret. Guru menjelaskan perbedaan antara sistem dinasti dan sistem pemerintahan Indonesia secara langsung, kemudian mengajak siswa menganalisis karakteristik masing-masing. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melihat relevansi antara sejarah Islam dengan kehidupan sosial-politik masa kini.

Kedua, strategi variasi metode. Guru menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, dan media audio-visual secara bergantian sesuai dengan tema materi. Ketika memerlukan penjelasan dasar, ceramah menjadi pilihan utama. Metode ini dipilih sesuai dengan kebutuhan; jika materi membutuhkan audio, media audio digunakan. Sedangkan diskusi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dalam diskusi, guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan poin kepada siswa yang aktif bertanya dan berpendapat sebagai motivasi tambahan.

Ketiga, strategi diferensiasi pembelajaran. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki tiga kecerdasan, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam setiap pembelajaran. Pendekatan ini mendorong guru untuk terus bergerak, tidak diam, dan menyesuaikan metode dengan keberagaman gaya belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'adiyah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual sebagai strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman siswa terhadap materi SKI.

Efektivitas strategi-strategi tersebut dikonfirmasi oleh pengakuan siswa. Menurut siswa, cara guru menggabungkan ceramah, diskusi, dan contoh perbandingan dengan sistem pemerintahan di Indonesia membantu mereka memahami materi SKI dengan lebih jelas, sehingga materi yang awalnya terasa jauh menjadi lebih dekat dan mudah dipahami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran SKI

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum meliputi tiga aspek utama. Pertama, ketersediaan sarana prasarana seperti media audio, komputer, dan akses digital yang memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar lebih menarik melalui gambar, video, atau tayangan singkat. Kedua, kreativitas guru dalam mengembangkan pendekatan kontekstual, termasuk kegiatan ziarah ke makam ulama dan pembelajaran virtual untuk materi yang tidak dapat dikunjungi secara langsung. Ketiga, pendekatan motivasional dan pembinaan karakter, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai positif seperti kesungguhan dan niat belajar.

Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi mencakup: (1) perbedaan kemampuan dan kecerdasan siswa yang mengharuskan guru menyesuaikan metode secara individual; (2) kelelahan fisik siswa akibat padatnya aktivitas pesantren, khususnya kegiatan belajar malam hari yang menyebabkan kantuk di kelas; (3) keterbatasan media pembelajaran digital di setiap ruang kelas; dan (4) rendahnya minat belajar siswa terhadap materi sejarah yang dianggap padat dan teoritis. Temuan ini sejalan dengan Khauroh, Qomaruddin, dan Halimah (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan upaya penting dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Prahara dkk. (2023)	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar SKI di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo	Siswa kesulitan karena metode ceramah dominan, minim media, rendahnya partisipasi aktif	Membahas kesulitan belajar SKI	Fokus pada faktor penyebab, bukan strategi guru
2	Hamzah (2023)	Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTs NU Mranggen Demak	Diskusi kelompok, tanya jawab, media visual, dan cerita kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa	Peran guru mengatasi kesulitan belajar SKI	Konteks madrasah dan pendekatan berbeda
3	Haqiah dkk. (2025)	Meningkatkan Antusiasme Belajar SKI melalui Metode Role Playing	Role playing meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa	Menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif	Metode role playing spesifik, penelitian ini lebih variatif

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mencakup tiga poin utama. Pertama, kesulitan siswa kelas VIII MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam memahami materi SKI bersifat multidimensional, yang meliputi kesulitan konseptual dan kronologis, perbedaan latar belakang pendidikan, pergeseran karakter materi dari naratif ke analitis, rendahnya minat literasi, serta kelelahan fisik akibat aktivitas pesantren. Kedua, guru PAI menerapkan strategi pembelajaran adaptif yang mencakup ceramah terstruktur, diskusi partisipatif, penggunaan contoh kontekstual dengan mengaitkan materi pada sistem pemerintahan Indonesia, pemberian stimulus motivasional, serta penggunaan media audio-visual secara terbatas. Kombinasi strategi ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal ketersediaan media dan variasi metode. Ketiga, faktor pendukung utama adalah kreativitas guru, ketersediaan sarana prasarana, dan pendekatan motivasional berbasis nilai pesantren. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, kelelahan fisik, keterbatasan media pembelajaran digital, dan rendahnya minat belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan humanis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Waslah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Musyafa, S.Pd. selaku Kepala MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Ibu Ika Nur Afianti selaku guru SKI kelas VIII, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sebagai narasumber.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadillah, M., & Muh. Wasith Achadi. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2547-2656. <https://doi.org/10.58230/27454312.642>
- Farikhah, M., & Nurhidayati, T. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Karakter Anak Muslim. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 14-31. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2072>
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. Basic Books.
- Hamzah, M. N. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU

-
- Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Haqiah, N. A., Sa'adah, R., Rahma, A. F., Putri, F., & Sibawaihi, S. (2025). Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Role Playing. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 750-759.
- Jumati, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Kota Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 223-237.
- Khauroh, N. N., Qomaruddin, M., & Halimah, S. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai upaya peningkatan efektivitas Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah. *Jurnal Sains Student Research*, 3(3), 76-84.
- Pasaribu, Y. R. A., Daulay, S. Y., Aisyah, A., & Sihombing, I. (2025). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 150-157.
- Prahara, E. Y., Rochmawati, M. P. A. N., & Hakiem, A. N. (2023). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 17(1), 115-131.
- Sa'adiyah, I. (2023). Penggunaan Media Audio-Visual sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15-27.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTsN 1 Bengkalis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937-951.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.